



Hubungan Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kedisiplinan Mahasiswa, dan Bimbingan Dosen terhadap Unjuk Kerja Praktik Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang

Fardinal^{1*}, Nizwardi Jalinus², dan Hendri³

¹ Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri

^{2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*fardinal@pnp.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research was the low performance of student in the Practical of Mechanical Workshop Mechanical Engineering Study Program Polytechnic State of Padang in the implementation of learning practices that affected by occupational safety and health, student discipline, and guidance of lecturer. This study aims to analyze the relationship occupational safety and health, student discipline and guidance of lecturer with the student practice performance of mechanical workshop Mechanical Engineering Study Program Polytechnic State of Padang. This study was a correlational study with a quantitative approach. The population of the research is all the student of 2016 with consisted of 125 people. The sampling technique used is proportional random sampling, that 96 people as a sample and 29 people were respondents taken from the population. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that, 1) there is a strong and positive correlation between occupational safety and health with the student practice performance with $r_{hitung} (0.463) > r_{tabel} (0,199)$; 2) There is a strong and positive correlation between discipline with performance of students practical with $r_{hitung} (0.479) > r_{tabel} (0,199)$; 3) There is a strong and positive relationship between the guidance of lecturers with the performance of student practical with $r_{hitung} (0.451) > r_{tabel} (0,199)$; 4) there is a very strong and positive together occupational safety and health discipline students and guidance of the lecturer with the performance of student practical $r_{hitung} (0.525) > r_{tabel} (0,199)$.

Keywords: Occupational safety and health, Student discipline, Guidance of the lecturer, Student practical performance

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya unjuk kerja praktik mahasiswa di bengkel mekanik Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang dalam pelaksanaan pembelajaran praktik yang diduga dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa di bengkel mekanik Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa angkatan 2016 yang berjumlah 125 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik proportional random sampling, jumlah sampel penelitian adalah 96 orang dan 29 orang menjadi responden uji coba penelitian yang diambil dari populasi. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara K3 dengan unjuk kerja praktik mahasiswa dengan $r_{hitung} (0,463) > r_{tabel} (0,199)$; 2) Terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedisiplinan mahasiswa dengan unjuk kerja praktik mahasiswa dengan $r_{hitung} (0,479) > r_{tabel} (0,199)$; 3) Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa dengan $r_{hitung} (0,451) > r_{tabel} (0,199)$; 4) terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif secara bersama-sama K3, kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa $r_{hitung} (0,525) > r_{tabel} (0,199)$

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kedisiplinan mahasiswa, Bimbingan dosen, Unjuk kerja praktik

1. PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini ada empat tantangan di sektor ketenagakerjaan yaitu (1) masalah kualifikasi dan kompetensi angkatan kerja Indonesia, (2) pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih rendah, (3) dilaksanakannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan (4) demografi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2030 dimana jumlah penduduk Indonesia yang didominasi oleh usia produktif.

Daya serap tenaga kerja di Indonesia di sektor industri mulai melemah sehingga meningkatkan angka pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, dengan rincian didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen[1].

Menurut data yang dikeluarkan oleh Penyelarasan Pendidikan dengan Dunia Kerja Indonesia (2012:25) tentang hasil perhitungan *Alignment Indeks* antara Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terhadap Lulusan Politeknik dan Perguruan Tinggi bahwa hampir semua atribut masih memiliki gap negatif (tingkat kepuasan masih dibawah tingkat kepentingan). Salah satu atribut yang terdapat dalam penilaian tersebut adalah “dapat menerapkan keahlian yang dimiliki (praktik)”[2].

Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Politeknik Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan vokasi hadir di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan sistem pembelajaran yang aplikatif serta secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia industri dan dunia usaha yang ada untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan permintaan pasar dan mampu bersaing pada era global.

Tujuan pendidikan Politeknik Negeri Padang adalah menghasilkan tenaga kerja terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, memiliki semangat kerja dan pemahaman teknologi, berfikir kreatif, inovatif dalam sikap dan tindakannya mampu menerapkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian dalam kegiatan produktif. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu rancangan kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis dan tetap mengacu pada peraturan pemerintah serta undang-undang pendidikan yang berlaku. Sesuai dengan tujuan pendidikannya, maka

sistem pendidikan di Politeknik Negeri Padang menganut sistem 45% teori dan 55% praktik.

Pelaksanaan praktik di bengkel mekanik Prodi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang dilakukan secara terjadwal dan dilengkapi dengan fasilitas praktikum yang sangat memadai. Dengan adanya fasilitas praktikum yang lengkap diharapkan mahasiswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan unjuk kerja mahasiswa dalam praktik.

Nilai praktik lebih rendah dari nilai teori juga merupakan salah satu indikator rendahnya unjuk kerja mahasiswa. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A s/d B+ pada praktik berjumlah 22 mahasiswa atau 17,6% sedangkan pada teori berjumlah 40 mahasiswa atau 32% matakuliah teknologi mekanik. Nilai praktik yang rendah dari nilai teori menunjukkan unjuk kerja mahasiswa yang rendah. Hal ini terlihat bahwa masih rendahnya unjuk kerja mahasiswa di Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.

Tentang Kontribusi Disiplin kerja dan Penerapan Keselamatan Kerja di Workshop Fabrikasi terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Las Listrik Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, menunjukkan bahwa disiplin kerja dan penerapan keselamatan kerja mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar las listrik[3].

Dari hasil penelitian awal penulis dengan dosen dan teknisi serta mahasiswa yang melakukan praktik di bengkel mekanik, telah terjadi beberapa kali kecelakaan kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat praktik masih sangat kurang. Pemahaman terhadap K3 yang rendah dapat mengakibatkan rendahnya unjuk kerja mahasiswa. Selain tingkat pemahaman mahasiswa tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang rendah, kedisiplinan mahasiswa juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan praktik. Disiplin berhubungan positif, dan menyumbang 23% dari varians dalam kinerja akademik[4].

Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap keterampilan teknik yang terlibat dalam pendidikan teknik[5]. Selain itu, yang mengatakan ada beberapa faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja yaitu tingkat kecerdasan, bakat, sifat kepribadian, tingkat kepribadian, kualitas fisik, etos kerja, dan disiplin. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri sehingga dengan mudah menghormati dan mematuhi suatu peraturan[6].

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mahasiswa dengan unjuk kerja praktik mahasiswa Program Studi

Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang, mengetahui hubungan antara kedisiplinan mahasiswa dengan unjuk kerja praktik mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang, mengetahui hubungan antara bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang, serta untuk mengetahui hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kedisiplinan mahasiswa dan Bimbingan Dosen secara bersama-sama dengan unjuk kerja praktik mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.

Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Performance Assessment adalah berbagai tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan didalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Orang yang dinilai kemampuan skillnya harus menampilkan atau melakukan *skill* yang dimiliki dibawah persyaratan-persyaratan kerja yang berlaku.

Tes unjuk kerja adalah bentuk tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan atau ditanyakan[7]. Jadi *Performance Assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan unjuk kerja kedalam berbagai macam konteks sesuai yang diinginkan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera [8]. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dengan proses praktik mahasiswa.

Kedisiplinan

disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku[9].

Bimbingan Dosen

Layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar antara lain meliputi pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar [10]. Bimbingan dosen dalam hal ini dilakukan pada bimbingan belajar yakni proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis oleh dosen kepada mahasiswa dalam rangka memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi,

sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencapai kemampuan dalam belajar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis karena peneliti berusaha mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu. Penelitian yang dilakukan untuk mencari hasil yang segera dapat digunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif, yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta variable masa lalu dan sekarang. Sedangkan hubungan antara variable bersifat korelasi dimana peneliti berusaha menyelidiki pengaruh variabel bebas: keselamatan dan kesehatan kerja (X_1) dan tingkat kedisiplinan mahasiswa (X_2) serta bimbingan instruktur (X_3) terhadap variabel terikat yaitu unjuk kerja praktik mahasiswa (Y). Studi korelasi ini akan menggunakan analisis korelasi dan regresi, yaitu dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa semester III Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 125 orang. Berdasarkan rumus Taro Yamane atau Slovin, maka sampel dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang angkatan 2015.

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan penilaian. Angket yang digunakan adalah pemahaman K3, kedisiplinan mahasiswa dan bimbingan dosen dalam pembelajaran praktik. Sedangkan nilai yang digunakan adalah nilai unjuk kerja pada saat mahasiswa melakukan praktik dibengkel mekanik pada semester 3.

Sebelum instrumen digunakan, diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (*validitas*), baik isi maupun validitas konstruk serta kehandalan (*reliabilitas*), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin PNP Angkatan 2016 sebanyak 29 mahasiswa yang tidak diikuti dalam sampel penelitian. Setelah melakukan uji coba, selanjutnya dilakukan analisis item untuk memeriksa validitas dan reliabilitas dari masing-masing item. Teknik analisa data dilakukan meliputi tingkat pencapaian respondens, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hubungan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan Unjuk Kerja Praktik Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh derajat pencapaian variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 79,4 %, hasil ini sejalan

dengan pendapat Sudjana dalam Syahron (2011:87) yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian interval 65-79 adalah kategori cukup. Hasil analisis hipotesis pertama, ditemukan bahwa hipotesis pertama penelitian ini keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai hubungan secara signifikan dengan unjuk kerja praktik mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berpola linear mempunyai hubungan arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien sebesar $r_{y1} = 0,463$ dan koefisien determinan sebesar 0,214 ini berarti keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberikan kontribusi sebesar 21,4 % terhadap naik turunnya unjuk kerja praktik mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberikan kontribusi sebesar 21,4 setelah kedisiplinan mahasiswa dan bimbingan dosen diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin baik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) makin tinggi unjuk kerja praktik mahasiswa dan sebaliknya makin tidak baik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka makin rendah unjuk kerja praktik mahasiswa.

b. Hubungan Kedisiplinan Mahasiswa dengan Unjuk Kerja Praktik Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh derajat pencapaian variabel kedisiplinan mahasiswa termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 76,2 %, hasil ini sejalan dengan pendapat Sudjana dalam syahron (2011:87) yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian interval 65-79 adalah kategori cukup. Hasil analisis hipotesis kedua, ditemukan bahwa hipotesis kedua penelitian ini kedisiplinan mahasiswa mempunyai hubungan secara signifikan dengan unjuk kerja praktik mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara kedisiplinan mahasiswa dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berpola linear mempunyai hubungan arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien sebesar $r_{y2} = 0,479$ dan koefisien determinan sebesar 0,230 ini berarti kedisiplinan mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap naik turunnya unjuk kerja praktik mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, kedisiplinan mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 23% setelah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan bimbingan dosen diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c. Hubungan Bimbingan Dosen dengan Unjuk Kerja Praktik Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh derajat pencapaian variabel bimbingan dosen termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 75,46%, hasil ini sejalan dengan pendapat Sudjana dalam syahron (2011:87) yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian interval 65-79 adalah kategori cukup.

Hasil analisis hipotesis ketiga, ditemukan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini bimbingan dosen mempunyai hubungan secara signifikan dengan unjuk kerja praktik mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berpola linear mempunyai hubungan arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien sebesar $r_{y1} = 0,451$ dan koefisien determinan sebesar 0,203 ini berarti bimbingan dosen memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap naik turunnya unjuk kerja praktik mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, bimbingan dosen memberikan kontribusi sebesar 20,3% setelah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan mahasiswa diabaikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

d. Hubungan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Kedisiplinan Mahasiswa, Bimbingan Dosen secara bersama-sama dengan Unjuk Kerja Praktik Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa dan bimbingan dosen secara bersama-sama dengan unjuk kerja praktik mahasiswa. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 11,673 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga koefisien korelasi secara bersama-sama adalah signifikan. Berdasarkan analisa korelasi secara bersama-sama diperoleh perhitungan koefisien korelasi ganda ($R_{y.123}$) sebesar 0,525 dan koefisien determinasi ($R_{y.123}^2$) sebesar 0,276 berarti bahwa variasi yang terjadi pada unjuk kerja praktik mahasiswa sebesar 27,6% bisa dijelaskan secara bersama-sama oleh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen. Berdasarkan temuan tersebut, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen memberikan kontribusi sebesar 27,6%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurman (2010) bahwa disiplin kerja dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 17,6 % terhadap hasil belajar las listrik di Workshop Fabrikasi Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen secara bersama-sama akan meningkatkan unjuk kerja praktik mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan berkenaan dengan hubungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa prodi Teknik Mesin

Politeknik Negeri Padang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berhubungan secara signifikan sebesar 0,463 dan sumbangan efektif sebesar 21,4%. Semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka semakin baik pula unjuk kerja praktik mahasiswa di bengkel mekanik program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.
2. Hubungan antara kedisiplinan mahasiswa dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berhubungan secara signifikan sebesar 0,479 dan sumbangan efektif sebesar 23%. Semakin baik penerapan kedisiplinan mahasiswa maka semakin baik pula unjuk kerja praktik mahasiswa di bengkel mekanik program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.
3. Hubungan antara bimbingan dosen dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berhubungan secara signifikan sebesar 0,451 dan sumbangan efektif sebesar 20,3%. Semakin baik penerapan bimbingan dosen maka semakin baik pula unjuk kerja praktik mahasiswa di bengkel mekanik program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.
4. Hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa dan bimbingan dosen secara bersama-sama dengan unjuk kerja praktik mahasiswa berhubungan secara signifikan sebesar 0,525 dan sumbangan efektifnya sebesar 27,6%. Semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kedisiplinan mahasiswa, dan bimbingan dosen maka

semakin baik pula unjuk kerja praktik mahasiswa di bengkel mekanik program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang.

Daftar Pustaka

- [1] Mohammad Yandi 2015. Data BPS: Pengangguran di Indonesia 7,56 juta orang <https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang> diakses tanggal 23 mei 2016.
- [2] Tim Penyelarasan Pendidikan dengan Dunia Kerja (2012) Kerangka Kerja Penyelarasan Pendidikan dengan Dunia Kerja.
- [3] Nurman Chan. 2010. Kontribusi Disiplin Kerja dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Workshop Fabrikasi Terhadap hasil Belajar Mata Kuliah las Listrik Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Tesis: Universitas Negeri Padang.
- [4] Nicholas Odoyo Simba. 2016. Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, Volume 7, No.(6): 164-173.
- [5] Adinife Patrick Azodo. 2014. Attitude influence on performance in technical skill acquisition among formal technical trainees. *International journal of Research Studies in Education*, volume 3 nomor (5): 103-112.
- [6] Djamaludin Amok, dan Faturachman 1989. Penelitian Tolak Ukur Kualitas Kekaryaan: Studi Pendahuluan pada Suku Sunda dan Suku Jawa. *Jurnal Psikologi* No. 1, 19-16, Yogyakarta : Fakultas Psikologi.
- [7] Zainal A. 1990. Evaluasi instruksional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- [9] Elizabeth Hurlock, 1990. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- [10] Burhanuddin Salam. 1995. Pengantar filsafat. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan Ketiga.